

ANALISIS ESTETIKA SISI LUAR BAGIAN DEPAN CANDI PARI MENGGUNAKAN TEORI ESTETIKA THOMAS AQUINAS

Taufik Ardiansyah, Tantra Sakre

taufikardiansyah4@gmail.com, tantrasakre@unipasby.ac.id

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis estetika dari Candi Pari menggunakan konsep estetika milik Thomas Aquinas. Penelitian dilakukan dengan cara observasi langsung ke lokasi, lokasi dari candi pari, berada di Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur, selain melakukan observasi penelitian juga melakukan interview terhadap juru rawat Candi Pari agar mendapat data yang lebih akurat, beberapa artikel juga akan membantu melaksanakan penelitian ini agar dapat mendapat membantu peneliti agar data yang didapat dapat agar lebih maksimal ataupun mempermudah melakukan analisis data yang di dapat. Setelah data di dapatkan selanjutnya melakukan analisis menggunakan konsep teori estetika Thomas Aquinas akan untuk mendapatkan hasil penelitian sehingga mengetahui estetika yang dimiliki sisi luar bagian depan Candi Pari dengan pandangan teori estetika milik Thomas Aquinas

Kata Kunci: Estetika, Candi Pari, Teori Thomas Aquinas

ABSTRACT

This research was conducted to analyze the aesthetics of Pari Temple using Thomas Aquinas' aesthetic concept. The research was carried out by direct observation at the location, the location of Pari Temple, which is in Porong District, Sidoarjo Regency, East Java Province. Apart from conducting research observations, we also conducted interviews with Pari Temple caretakers to obtain more accurate data, several articles will also help carry out this research to help researchers so that the data received can be maximized or make it easier to analyze the data obtained. After the data is obtained, carry out an analysis using the concept of Thomas Aquinas's aesthetic theory to obtain research results so that you know the aesthetics of the outside of the front of Pari Temple with the view of Thomas Aquinas's aesthetic theory.

Keywords: Aesthetic, Pari Temple, Thomas Aquinas Theory

PENDAHULUAN

Candi merupakan bangunan yang di tujukan sebagai tempat ibadah yang di bangun oleh peradaban zaman dahulu yang biasanya memiliki aliran kepercayaan Hindu-Budha. Walaupun sering digunakan sebagai bangunan tempat ibadah, candi juga sering digunakan sebagai penyebutan sebuah istana, pemandian atau pertirtaan, gapura dan beberapa bangunan peninggalan kerajaan zaman lampau.

Candi pari merupakan salah satu candi yang ada di Jawa Timur. Candi itu sendiri merupakan bangunan tempat ibadah bercorak Hindu yang dimana candi Pari sendiri terletak di Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo, provinsis Jawa Timur. Candi Pari dibangun pada 1293 Saka atau 1371 Masehi dan merupakan peninggalan kerajaan Majapahit pada masa pemerintahan Raja Prabu Hayam Wuruk.

Candi Pari sekarang menjadi salah satu objek wisata sendiri di Sidoarjo yang dimana candi pari sendiri menjual nilai sejarah yang dimana candi merupakan peninggalan sejarah yang harus di jaga karena memberitahu bahwa pernah ada suatu peradapan yang dimana juga selain menjadi tanda bahwa pernah berdirinya suatu kerajaan candi sendiri menggambarkan bentuk warisan budaya yang harus di lestari. Selain dari nilai sejarah dan budaya, candi juga memiliki

nilai keindahan, keindahan bangunan candi yang berasal dari arsitektur candi pari yang memiliki keunikannya sendiri, sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan bagi wisatawan.

Arsitektur sendiri ialah sebuah rancangan atau gaya sebuah rancangan dari suatu bangunan yang berarti arsitektur juga dapat mempengaruhi sebuah keindahan dari sebuah bangunan. Yang mana ini sangat penting untuk menghadirkan sebuah keindahan dari suatu bangunan.

Keindahan tak luput dengan yang dinamakan estetika. Estetika adalah ilmu yang membahas tentang keindahan, bagaimana terbentuknya dan bagaimana orang lain merasakannya, sehingga estetika menjadi salah satu cabang dari filsafat.

Konsep estetika pun berbeda beda menurut para ahli, Thomas Aquinas, merupakan simbol ilahi menurut Thomas Aquinas keindahan itu merupakan suatu yang membawa kesenangan, kenikmatan atau kebahagiaan pada saat melihatnya. Thomas Aquinas menganggap keindahan harus sempurna dan memiliki tiga syarat atau nilai untuk suatu memiliki nilai keindahan yaitu keindahan itu terdiri dari intergrasi (sempurna, tidak terpecah, dan tak tersamai), harmoni (selaras dan proposional) dan kecemerlangan (jelas, terang dan jernih).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Sedangkan pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, dokumentasi, wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian yang dilakukan di Candi pari. Di dapat beberapa data yang dimana akan dibagi sesuai dengan bagian-bagian candi yakni kaki, badan dan atap candi yang di mana masing-masing masing bagian akan dianalisis sesuai menggunakan teori estetika dari Thomas Aquinas.

1. Kaki Candi



Gambar 1. Bentuk Kaki Candi Pari

1.1 Integritas

Untuk bagian kaki candi sangat minim bagian yang bercela dan hilang sehingga bentuknya terlihat hampir utuh

1.2 Harmoni

Untuk bentuk dari kaki Candi Pari berbentuk persegi dan satu sisi dengan sisi lain simetris

1.3 Cemerlang

Untuk warna pada bagian kaki Candi Pari sendiri dominan coklat kemerahan dari

batu bata merah. Tetapi, sayang tidak meratarata di beberapa sisi karena beberapa bagian dari kaki Candi Pari sudah mengalami pemugaran yang dimana beberapa bagian yang hilang sudah di ganti dengan yang baru sehingga beberapa ada yang berwarna gelap karena sudah termakan umur dan beberapa masih cerah

2. Badan Candi



Gambar 2. Bentuk Badan Candi Pari

2.1 Integritas

Untuk bagian badan dari candi pari tidak terlihat celah atau retakan yang terbentuk di sisi depan dikarenakan pemugaran yang terakhir kali sehingga bagian bagian yang hilang atau rusak sudah di perbaiki atau di ganti.

2.2 Harmoni

Untuk bentuk dari badan Candi Pari di tampak depan sisi luarnya berbentuk simetris dengan bagian atas melebar ke atap, lalu di bagian bawah juga melebar dengan tambahan menyudut lalu lanjut melebar.

2.3 Cemerlang

Untuk warna sam seperti di bagian kaki Candi diman waarna dari batu bata mera tidak merata karena beberapa sudah di ganti menggunakan batu bata baru dan menyebabkan beberapa bagian terlihat berwarna coklat kemerahan terang sedang kan yang masih memakai batu bata lama terlihat kusam dan gelap karena termakan oleh usia dan beberapa sisi di tumbuh lumut

3. Atap Candi



Gambar 3. Bentuk atap Candi Pari

3.1 Intergritas

Pada bagian atap sangat di sayangkan walau pun telah terjadi pemugaran, masih terlihat beberapa bagian hilang atau tak utuh. Hal ini di benarkan oleh juru urus dari Candi Pari yaitu Muhammad Saroni, beliau membenarkan bahwa bagian atap Candi beberapa hilang ataupun rusak karena selain faktor umur faktor seperti lokasi tempat dari candi pari itu sendiri yang langsung berada di smaping jalan raya yang terkadang di lewati kendaraan-kendaraan besar sehingga getaran dari kendaraan-kendaraan tersebut membuat beberapa bagian atap runtuh, selain itu beliau juga menambahkan bahwa bagian

atap dari Candi Pari perna tersambar petir sehingga runtuh dan hancur.

3.2 Harmoni

Untuk bentuk dari atap Candi Pari ialah. bebentuk trapesium yang simetris dengan batu bata yang bertumbuh berundak, walaupun simetris tapi beberapa dari bagian atapnya sudah hancur runtuh atau sudah tidak utuh lagi sehingga kurang terlihat simetris terutama di bagian depan.

3.3 Cemerlang

Sama seperti bagian-bagian candi sebelumnya dimana warna batu bata merah lama dan baru hasil pugar tidak rata sehingga beberapa bagian terlihat cerah dan beberapa terlihat gelap

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang di dapat, beberapa bagian candi pari memiliki kriteria estetika menurut Thomas Aquinas yang dimana mencakup beberapa bagian dari candi, dalam penelitian ini sisi luar bagian depan. Beberapa sisi luar bagian depan candi pari memiliki keseimbangan bentuk yang simetris walau beberapa bagian sudah tidak ada ataupun hilang dan hancur karena beberapa faktor.

Untuk bagian yang masuk dengan kriteria dari teori estetika Thomas Aquinas lebih condong di bagian bentuk candi yang seimbang karena kesimetrisan bentuk candi itu sendiri. Seperti yang di

katakan Thomas Aquinas, keindahan itu sempurna yang mencangkup harmoni.

DAFTAR PUSTAKA

- Eni, Sri Pare, and Adjeng Hidayah Tsabit. (2017). *Arsitektur Kuno Kerajaan-Kerajaan Kediri, Singasari, dan Majapahit di Jawa Timur Indonesia*.
- Jakob, Sumardjo. (2000). *Filsafat Seni*. Bandung: Penerbit ITB.
- Lima, Jadi S. (2015). *Menuju Suatu Estetika Yang Kristiani.*" *Verbum Christi: Jurnal Teologi Reformed Injil* 2.2: 289-318.
- Sedyawati, E., Santiko, H., Djafar, H., Maulana, R., Ramelan, W. D. S., & Ashari, C. (2013). *Candi Indonesia: Seri Jawa: Indonesian-English (Vol. 1)*. Direktorat Jenderal Kebudayaan.
- Hidayatun, Maria Immaculata, Josef Prijotomo, and Murni Rachmawati. (2014). *Arsitektur Nusantara Sebagai Dasar Pembentuk Regionalisme Arsitektur Indonesia*. Diss. Petra Christian University.
- Sari, Dewi Octavya. (2017). *Anasir-Anasir Akulturasi Pada Candi Pari*. *Avatara e-Journal Pendidikan Sejarah* 5.2: 392-40.